

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Penggunaan Informasi Laporan Keuangan Daerah pada SKPD di Pekanbaru.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi laporan keuangan, adapun penjelasan mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penggunaan Informasi Laporan Keuangan Daerah(Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek unit pemerintah.2. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu unit pemerintahan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.3. Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan.4. Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran serta untuk memprediksi pengaruh alokasi sumber daya terhadap pencapaian tujuan organisasional.5. Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja SKPD dan	Likert (1-5)

		organisasional (Sanjaya, dkk, 2014).	
--	--	---	--

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah 1) penyajian laporan keuangan daerah, 2) sumber daya manusia, 3) sistem pengendalian intern, 4) aksesibilitas laporan keuangan.

Adapun penjelasan mengenai variabel ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.2.
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penyajian laporan keuangan daerah (X1) adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban entitas pelaporan pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Aliyah dan Nahar, 2012)	Likert (1-5)
2.	Kompetensi sumber Daya Manusia (X2) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang dimilikinya dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. (id.wikipedia.org).	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang akuntansi yang menyangkut tugas dan tanggungjawab. b. Mengetahui pengetahuan berhubungan peraturan, prosedur, dan teknik akuntansi . c. Mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan, dan teknik akuntansi yang tepat dan benar d. Memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup. e. Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas yang dilakukan. f. Pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi. 	Likert (1-5)

		g. Semangat kerja yang tinggi. h. Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan. (Aliyah dan Nahar, 2012)	
3.	Pengendalian intern pemerintah (X3) didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.	1. Integritas data, 2. Ketetapan input dan posting data, 3. Prosedur otoritas dokumen transaksi, 4. Tersimpannya dokumen sumber data, 5. Pembagian tanggungjawab, 6. Penentuan kebijakan dan standar akuntansi, 7. Implementasi kebijakan dan standar. (Choirunisah, 2008) dalam Kusumaningrum (2012)	Likert (1-5)
4.	Aksesibilitas laporan keuangan daerah (X4) adalah kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah.	1. Laporan keuangan daerah dipublikasikan secara terbuka melalui media massa. 2. Memberikan kemudahan kepada para pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi tentang laporan keuangan daerah. 3. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan daerah melalui internet (website) (Safitri; 2009)	Likert (1-5)

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala Likert. Pengukuran ini ini memungkinkan peneliti untuk mengurut respondennya dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi. Dimana, masing-masing variabel diberi daftar pertanyaan kemudian masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 hingga 5. Dengan skala pengukuran respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) poin skala likert yaitu : SS= Sangat Setuju (skor 5), S= Setuju (skor 4), RR= Ragu-ragu (skor 3), Ts= Tidak Setuju (skor 2), STS= Sangat Tidak Srtuju (skor 1).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pekanbaru Provinsi Riau sebanyak 43 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan 45 anggota DPRD .

Tabel III.3
Daftar populasi

No.	NAMA SKPD
1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat DPRD
3.	Inspektorat
4.	Dinas Pendidikan
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
7.	Dinas Ketahanan Pangan
8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana,
10.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12.	Dinas Koperasi dan UMKM
13.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
14.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian
15.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
16.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
17.	Dinas Sosial
18.	Dinas Kesehatan
19.	Dinas Perhubungan
20.	Dinas Pertanian dan Perikanan
21.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
22.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
23.	Dinas Pertahanan
24.	Dinas Tenaga Kerja
25.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
26.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
27.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
28.	Badan Pendapatan Daerah
29.	Badan Perpustakaan dan Kearsipan
30.	Badan Penelitian dan Pengembangan

31.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
32.	Satuan Polisi Pamong Praja
33.	Kecamatan Pekanbaru Kota
34.	Kecamatan Rumbai
35.	Kecamatan Payung Sekaki
36.	Kecamatan Sukajadi
37.	Kecamatan Rumbai Pesisir
38.	Kecamatan Senapelan
39.	Kecamatan Tampan
40.	Kecamatan Sail
41.	Kecamatan Tenayan Raya
42.	Kecamatan Marpoyan Damai
43.	Kecamatan Lima Puluh
44.	Kecamatan Bukit Raya

Sumber : www.go.riau.com

2. Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode secara *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti yaitu sebanyak 23 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari Dinas dan Badan. Selain itu peneliti juga mengambil sampel di DPRD. Responden dalam penelitian ini adalah 2 responden yaitu kepala Sub Bagian Akuntansi, dan Staf Pencatatan Keuangan/Akuntansi pada 23 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pekanbaru dan 45 anggota DPRD. Adapun pembagian kuesioner untuk SKPD yaitu :

1. Penyajian laporan keuangan daerah
2. Kompetensi sumber daya manusia
3. Pengendalian intern pemerintah,

Kuesioner untuk DPRD yaitu :

1. Penggunaan informasi laporan keuangan daerah
2. Aksesibilitas laporan keuangan daerah

Adapun rincian Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan anggota DPRD di Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel III.3

Tabel III.4
Daftar Sampel dan Responden Penelitian

No.	NAMA SKPD	RESPONDEN
1.	Dinas Pendidikan	2
2.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
4.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2
5.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2
6.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	2
7.	Dinas Ketahanan Pangan	2
8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
9.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana,	2
10.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	2
11.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
12.	Dinas Koperasi dan UMKM	2
13.	Dinas Kesehatan	2
14.	Dinas Perhubungan	2
15.	Dinas Pertanian dan Perikanan	2
16.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	2
17.	Dinas Pertahanan	2
18.	Dinas Tenaga Kerja	2
19.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	2
20.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	2
21.	Badan Pendapatan Daerah	2
22.	Badan Perpustakaan dan Kearsipan	2
23.	Satuan Polisi Pamong Praja	2
24.	Anggota DPRD	45
25.	Jumlah	91

Sumber : www.go.riau.com

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada sampel penelitian. Kuisioner tersebut diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh langsung dari SKPD dan DPRD di Pekanbaru yang meliputi jumlah pegawai berdasarkan golongan dan pangkat, dan struktur Organisasi Pemda Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuisisioner yaitu dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuisisioner tersebut akan diantar langsung ke responden SKPD dan DPRD yang menjadi sampel yang diteliti dan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan pada saat pengisian kuisisioner tersebut dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan bantuan software statistik SPSS 17. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pengguna Informasi Laporan Keuangan Daerah

X1 : Penyajian laporan keuangan daerah

X2 : Kompetensi SDM

X3 : Pengendalian Intern Pemerintah

X4 : Aksesibilitas Laporan Keuangan Pemerintah

a : Konstanta

b1 : slope regresi atau koefisien regresi dari X1

b₂ : slope regresi atau koefisien regresi dari X₂

e : kesalahan residual (error term)

Persamaan tersebut diatas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20,0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis hasil regresi dilakukan berdasarkan sub bab berikutnya.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validasi dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *One Shot* hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,06 (Sekaran, 2006).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *muktivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi yang tidak normal, maka uji statistict. Normalitas dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya dengan normal probability plot (Cooper dan Emory, 2003:69), yaitu membandingkan plot nilai residual dari data aktual dengan plot distribusi normal. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal, sedangkan residual dari data aktual akan diplot sesuai dengan distribusinya. Jika *plotting* data actual terletak pada garis diagonal tersebut atau mendekatinya, berarti data actual tersebut berdistribusikan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, sumbu x adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2005). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika telah ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai-nilai korelasi antar variabel bebas = 0. Dalam penelitian ini, gejala multikolonieritas dilihat dari :

- a. Nilai Tolerance dan lawannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah = mempunyai nilai VIF disekitar nilai angka 1, dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah = nilai VIF yang tinggi (VIF = 1 atau Tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah Tolerance 0,10 atau = nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2005).

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

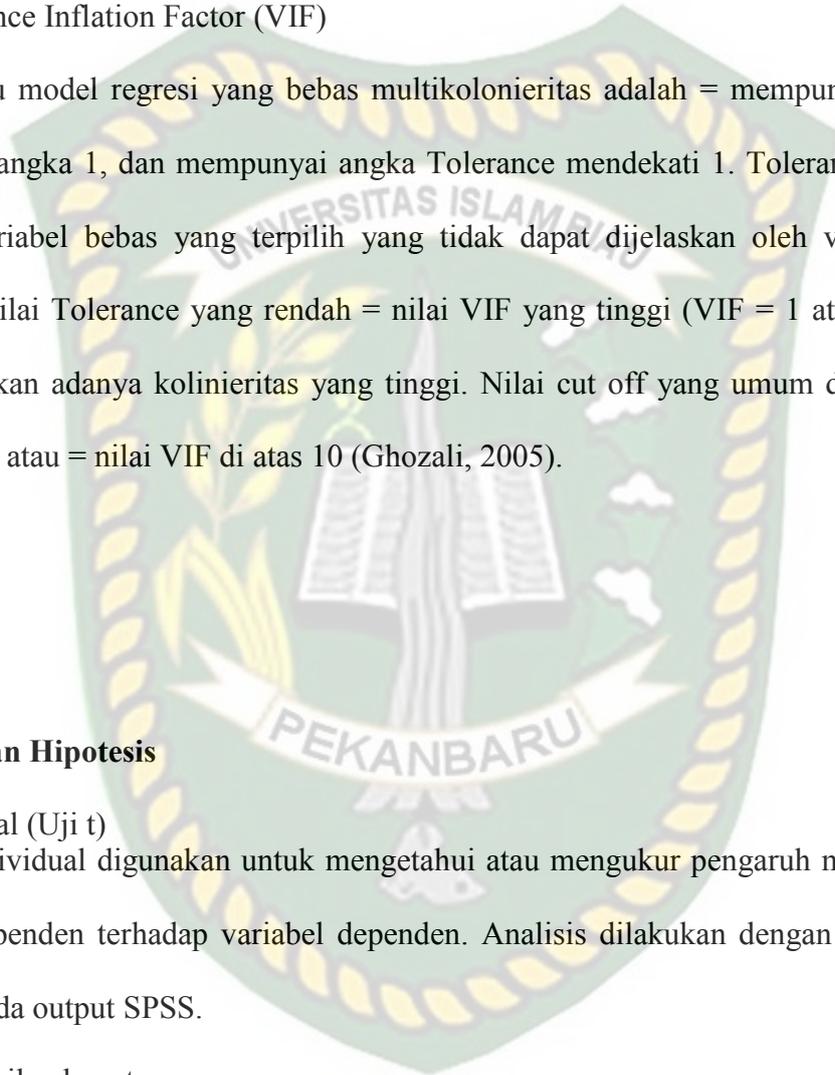
Uji Parsial individual digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat tabel coefficients pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya :

- a. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka hipotesis ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika hasil F test diperoleh nilai F hitung lebih besar dari df dan signifikan jauh dibawah derajat kepercayaan yang ditentukan maka



model regresi maka model regresi dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya :

- a. Jika nilai signifikansi $< (0,05)$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka hipotesis ditolak.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Jika $r = 0$, atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$, atau mendekati 1 maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

